

TIPOLOGI MODEL INOVASI DAN KREATIVITAS PADA BISNIS KELUARGA

Maryati

STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Kabupaten Bandung Barat

Email : maryati@staipekitanusa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tipologi model bisnis keluarga dengan gaya inovasi dan kreativitas masing-masing. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data-data dalam artikel ini bersumber dari pebisnis keluarga kaya, pebisnis keluarga menengah, dan pebisnis keluarga miskin/kurang mampu. Seluruh data dalam artikel ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data. Artikel ini menemukan tipologi inovasi dan kreativitas dari bisnis yang dilakukan oleh masing-masing keluarga. Tipologi pertama, bahwa bisnis keluarga kaya memiliki keunggulan dalam hal sumber daya finansial untuk berinovasi. tipologi kedua, bisnis keluarga menengah cukup sumber daya finansial, sementara tipologi ketiga, bisnis keluarga miskin/kurang mampu seringkali terbatas oleh keterbatasan sumber daya. Namun hasil penelitian juga menyoroti potensi bisnis keluarga miskin untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas mereka dengan bantuan pelatihan, akses keuangan, dan kerjasama dengan pihak lain. Inovasi dan kreativitas merupakan elemen kunci dalam membentuk masa depan bisnis keluarga. Untuk membangun model bisnis keluarga yang unggul, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengambil langkah-langkah yang konkret dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam merancang strategi kebijakan yang efektif untuk meningkatkan bisnis keluarga dan mendorong inovasi di tingkat lokal.

Kata kunci : Bisnis Keluarga; Inovasi; Kreativitas

ABSTRACT

This research aims to map the typology of family business models with their respective styles of innovation and creativity. Qualitative research approach with case study method. The data in this article comes from rich family business people, middle-class family business people, and poor/underprivileged family business people. All data in this article was collected using data collection techniques. This article finds a typology of innovation and creativity in the businesses carried out by each family. The first typology is that rich family businesses have an advantage in terms of financial resources to innovate, the second typology, middle-class family businesses have sufficient financial resources, while in the third typology, poor/underprivileged family businesses are often limited by limited resources. However, the research results also highlight the potential for poor family businesses to increase their innovation and creativity with the help of training, access to finance, and collaboration with other parties. Innovation and creativity are key elements in shaping the future of family businesses. To build a superior family business model, the government and relevant stakeholders need to take concrete and sustainable steps to support local economic growth and family welfare. This research makes a valuable contribution to designing

effective policy strategies to improve family businesses and encourage innovation at the local level.

Keywords : Family Business; Innovation; Creativity

PENDAHULUAN

Inovasi dan kreativitas dalam membawa bisnis keluarga memasuki era transformasi digital yang sukses. Bisnis keluarga dituntut untuk beradaptasi guna tetap kompetitif dan relevan di tengah pasar global yang dinamis. Peran penting inovasi dan kreativitas mendorong bisnis keluarga yang beroperasi harus terus berlangsung. Strategi dan mekanisme khusus yang memfasilitasi integrasi inovasi dan kreativitas dalam struktur perusahaan milik keluarga. Realitas bisnis keluarga menggambarkan bagaimana integrasi inovasi dan kreativitas ini memengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif, pertumbuhan yang berkelanjutan, dan kelangsungan bisnis yang sedang berkembang pesat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana adaptasi terhadap perubahan dapat menjadi kunci sukses bagi bisnis keluarga dengan mempertimbangkan keunikan dan kompleksitas karakteristik bisnis keluarga. salah satu tantangan signifikan yang dihadapi bisnis keluarga adalah menjaga profitabilitas dan keberlanjutan bisnis dari generasi ke generasi (Napolitano et al., 2021). Suksesi antargenerasi berdampak langsung pada masukan inovasi, aktivitas inovasi, dan keluaran inovasi (Hauck & Prügl, 2015). Tantangan dalam berbisnis adalah melakukan inovasi dan berkreasi (Premananto et al., 2018). Setiap bisnis yang dibangun oleh keluarga memiliki fashion yang berbeda-beda, diantaranya: (1), Inovasi dan kreativitas bisnis keluarga kaya, (2) inovasi dan kreativitas bisnis keluarga menengah, dan (3) inovasi dan kreativitas bisnis keluarga miskin/kurang mampu.

Saat ini kajian mengenai mewujudkan bisnis keluarga melalui inovasi dan kreativitas paling tidak dapat ditelusuri dari beberapa studi yang ada Suryana (2003). Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan). Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang Larsen P and Lewis A (2007), menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuan berinovasi. Tanpa adanya inovasi, perusahaan tidak akan bertahan lama.

Suryana (2003), bahwa inovasi sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Berdasarkan fashionnya bahwa inovasi dan kreativitas yang dibangun oleh setiap keluarga berbeda-beda. Inovasi dan kreativitas bisnis keluarga kaya adalah bisnis keluarga yang memiliki tingkat kekayaan yang signifikan, sumberdaya finansial yang besar dan dapat mengelola bisnis mereka dengan fleksibilitas lebih tinggi, termasuk inovasi dan ekspansi bisnis. Dalam bisnis keluarga kaya inovasi dan kreativitas yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan konsep yang luas dan terus menerus berkembang, proses yang berkelanjutan dan tergantung pada konteks dan kondisi pasar yang terus berubah.

Menurut Porter (1990), dengan konsepnya “nilai tambah” bisnis keluarga yang sukses termasuk bisnis keluarga kaya, hanya fokus pada menciptakan nilai tambah bagi pelanggan mereka dengan cara unik yang mencakup pengembangan produk atau layanan baru, pembaruan proses bisnis, atau diverensiasi dalam pemasaran. Martin (2017), dengan teorinya “*design thinking*” menurutnya bahwa inovasi bisnis keluarga kaya dapat ditingkatkan dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan pelanggan dan penciptaan solusi yang memenuhi kebutuhan tersebut melalui desain yang cermat. Casadeus-Masanell (2019) dengan konsepnya “*business model innovation*” bahwa bisnis keluarga kaya dapat menginovasikan model bisnis mereka dengan mengeksplorasi cara baru untuk menciptakan, mengirimkan dan menangkap nilai dalam bisnis mereka.

Inovasi dan kreativitas bisnis keluarga menengah merupakan bisnis dengan tingkat kekayaan yang moderat, memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan bisnis mereka dengan baik, tetapi beroperasi dengan lebih hati-hati dalam hal pengeluaran dan pertumbuhan bisnis. Dalam bisnis keluarga menengah ini inovasi dan kreativitas dapat dengan mengembangkan konsep yang penting dan beragam dalam pandangan ahli bisnis. Pentingnya inovasi dan kreativitas dalam bisnis keluarga menengah adalah untuk tetap kompetitif dalam pasar yang terus berubah, menciptakan budaya kerja, mengembangkan keterampilan inovasi dan berfokus pada pemecahan masalah dengan cara berbeda (Wannakrairoj & Velu, 2021).

Konsep “*integrative thinking*” menyatakan bahwa bisnis keluarga menengah dapat menciptakan inovasi dengan memadukan (Kallio, 2011) ide- ide yang kontradiktif atau

bertentangan untuk menciptakan solusi yang lebih baik daripada pilihan yang ada. Dyer (2011), dengan idenya “*The Innovator;s DNA*”, lima keterampilan kunci yang dapat membantu individu dan organisasi menciptakan inovasi, yaitu asosiasi, observasi, eksperimen, jaringan dan pertanyaan, bisnis keluarga menengah dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan ini dalam tim mereka untuk mendorong inovasi.

Amabile dan Pratt (2016), dengan teorinya “*The Progress Principle*” bahwa pentingnya lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi. Bisnis keluarga menengah dapat merangsang kreativitas dengan menciptakan budaya kerja yang memotivasi karyawan, memberikan otonomi dan memberikan penghargaan atas ide-ide baru. Inovasi dan kreativitas bisnis keluarga miskin/kurang mampu adalah bisnis keluarga yang dimiliki dengan tingkat kekayaan terbatas memiliki keterbatasan sumber daya dan perlu beroperasi dalam batas-batas anggaran yang ketat.

Inovasi dan kreativitas yang dilakukan adalah meningkatkan kondisi ekonomi mereka dan menciptakan peluang yang lebih baik. Inovasi dalam bisnis keluarga miskin seringkali berkaitan dengan menciptakan produk layanan atau model bisnis yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan mereka dan mendorong inklusi ekonomi (Acheson, 2011) penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga miskin dapat mengembangkan solusi inovatif untuk masalah lingkungan dan sumber daya alam ketika diberi otonomi dan dukungan. Dengan konsepnya “*Honey Bee Network*” bahwa pengetahuan lokal dari keluarga miskin/kurang mampu dan membantu menghubungkan mereka dengan peluang bisnis dan pasar yang lebih luas (Prakasan & Kalyane, 2001). (Kelley et al., 2021) bahwa inovasi dalam penyediaan layanan keuangan dapat membantu keluarga miskin mengelola keuangan mereka dan mengembangkan bisnis.

Mewujudkan bisnis keluarga yang inovatif dan kreatif dapat menjadi tantangan tersendiri karena melibatkan dinamika khusus dan faktor-faktor unik yang terkait dengan hubungan keluarga dan kepemimpinan. Permasalahan yang dihadapi dalam menciptakan bisnis keluarga yang inovatif dan kreatif adalah adanya resisten terhadap perubahan, konflik keluarga, kurangnya diversifikasi ide, kurangnya pengembangan keterampilan, ketidakpastian dalam sukseksi, tingkat kompetisi, ketergantungan pada tradisi, dan kurangnya sumber daya. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka artikel ini dibuat untuk dapat dapat menjadi kunci sukses bagi bisnis keluarga, dengan mempertimbangkan keunikan dan kompleksitas karakteristik bisnis keluarga.

Sejatinya setiap bisnis keluarga yang dibangun oleh keluarga memiliki fashion yang berbeda-beda.

Artikel ini memiliki argumen bahwa membangun bisnis keluarga melalui inovasi dan kreativitas adalah tantangan yang menarik dan berpotensi memberikan hasil yang baik dan dengan bisnis keluarga dapat mengambil keuntungan dari kekuatan internal untuk merangsang inovasi dan kreativitas yang dapat membantu bisnis tumbuh dan berkembang. Setiap bisnis yang dibangun oleh keluarga sejatinya memiliki fashion yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memetakan model bisnis keluarga dengan gaya inovasi dan kreativitas yang berbeda-beda Menurut Amura, dkk (2021) peranan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan jasa inovasi memegang peranan penting dalam mengembangkan produk dan jasa dalam bisnis. Berbagai kesuksesan wirausaha di dunia disebabkan oleh kreativitas dalam mengembangkan produk.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Model Bisnis Keluarga

Model bisnis keluarga adalah suatu pendekatan bisnis yang dimiliki, dijalankan, dan dikembangkan oleh satu keluarga atau beberapa anggota keluarga. Model bisnis keluarga seringkali mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari bisnis kecil hingga besar dengan skala yang beragam. Untuk meraih kesuksesan dalam model bisnis keluarga, ada dua elemen kunci yang harus diperhatikan, yaitu inovasi dan kreativitas. Inovasi dalam model bisnis keluarga menurut Astrachan (2021) bahwa inovasi dalam model bisnis keluarga adalah kunci untuk kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang. Pentingnya inovasi dalam bisnis keluarga untuk menjaga relevansi, meningkatkan daya saing dan menghadapi perubahan pasar yang konstan. Pentingnya kreativitas dalam bisnis keluarga menurut Amabile (2011) kreativitas sangat penting dalam bisnis keluarga karena kreativitas dapat menjadi motor penggerak perubahan, inovasi dan pertumbuhan dalam bisnis.

Menurut Christensen (1997) Inovasi adalah proses yang mengubah produk atau layanan yang ada menjadi lebih baik atau lebih murah atau menciptakan produk atau layanan yang benar-benar baru yang memenuhi kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi. Drucker (1985), bahwa inovasi adalah sebagai perubahan yang bertujuan untuk menciptakan nilai bagi pelanggan. Pengertian kreativitas menurut Mihaly Csikszentmihalyi (2021), bahwa kreativitas adalah proses mengeluarkan ide-ide baru

yang memiliki nilai. Kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir diluar kotak, menggabungkan gagasan-gagasan yang berbeda, dan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada.

Tujuan utama artikel ini adalah untuk menggali bagaimana keluarga dapat membangun model bisnis yang unggul. Unggul dalam konteks ini mengacu pada keberhasilan, pertumbuhan, dan ketahanan bisnis keluarga dalam jangka panjang yang mencakup aspek-aspek seperti meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan nilai tambah dan memenangkan pasar. Dua elemen utama yaitu inovasi dan kreativitas. Inovasi yang mengacu pada kemampuan untuk mengenali peluang baru, mengembangkan produk, dan meningkatkan proses bisnis, sedangkan kreativitas mencakup kemampuan untuk berpikir, menciptakan solusi yang unik, dan mendekati masalah dengan cara kreatif. Kedua elemen ini dianggap kunci dalam membangun model bisnis keluarga yang unggul.

Amabile, seorang ahli dalam psikologi kreativitas memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana membangun bisnis keluarga yang berfokus pada inovasi dan kreativitas. Menurutnya ada beberapa indikator yang menjadi panduan bagi keluarga bisnis yang ingin menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas dan inovasi. Pertama, budaya kreativitas, yaitu menciptakan lingkungan dimana semua anggota keluarga merasa aman untuk berbagi ide-ide mereka tanpa takut dikritik, mendukung komunikasi terbuka dan memberikan kebebasan kepada anggota keluarga untuk berpikir di luar kotak adalah langkah-langkah penting dalam menciptakan budaya ini. Kedua, pemunculan ide kreatif, merupakan pengembangan proses yang memungkinkan ide-ide kreatif untuk muncul secara alami. Anggota keluarga harus diberikan waktu dan ruang untuk merenungkan ide-ide mereka dan proses tersebut harus didokumentasikan dengan baik. Ketiga, kolaborasi aktif antara anggota keluarga untuk menggabungkan beragam perspektif dan pengetahuan. Pertemuan keluarga atau forum yang diatur dengan baik dapat menjadi tempat yang baik untuk berbagi ide dan pengetahuan. Keempat, fleksibilitas, bahwa setiap keluarga bisnis memiliki kebutuhan dan tantangan unik. Fleksibilitas dalam merespon perubahan eksternal atau internal, seperti perubahan pasar atau struktur bisnis. Kelima, penghargaan terhadap kreativitas, merupakan pemberian insentif bagi anggota keluarga untuk terus mendorong kreativitas didalam bisnis keluarga. Keenam, manajemen risiko

yang cerdas, bahwa manajemen risiko membantu keluarga untuk menghindari potensi masalah besar. Ketujuh, pembelajaran dan pengembangan keterampilan, merupakan pemberian pelatihan dan pendidikan yang sesuai kepada anggota keluarga untuk mengembangkan keterampilan inovasi dan kreativitas. Kedelapan, pengukuran kinerja yang relevan, merupakan penentuan metrik kinerja yang relevan mencerminkan dampak inovasi dan kreativitas dengan data analisis yang tepat dan keluarga bisnis dapat memahami keberhasilan dalam mencapai tujuan inovasi mereka. Kesembilan, partisipasi aktif, merupakan perencanaan strategi bisnis yang berkelanjutan untuk masa depan bersama dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai dan visi keluarga.

Menurut Amabile membangun bisnis keluarga yang berfokus inovasi dan kreativitas memiliki implikasi yang penting bagi bisnis keluarga dengan berbagai tingkat kekayaan atau sumber daya finansial, termasuk keluarga kaya, menengah, dan miskin atau kurang mampu. Pertama, bisnis keluarga kaya, dampak positif bagi keluarga kaya yang mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung inovasi dan kreativitas. Mereka dapat menginvestasikan lebih banyak dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan inovasi, serta merespon perubahan pasar dengan lebih cepat.

Implikasinya bahwa mereka harus memastikan bahwa kekayaan mereka tidak menghambat inovasi. Terlalu banyak sumber daya bisa membuat bisnis menjadi kurang responsif terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting bagi pebisnis keluarga kaya untuk tetap fleksibel dan tetap terhubung dengan tren pasar dan pelanggan. Kedua, bisnis keluarga menengah, dampak positif keluarga pebisnis menengah dapat mendapatkan manfaat dari pandangan Amabile dengan meningkatkan inovasi dalam operasi bisnisnya, mungkin lebih memiliki banyak fleksibilitas untuk mengimplementasikan perubahan dalam proses bisnisnya. Implikasinya bahwa harus berfokus pada mengidentifikasi peluang inovasi yang tepat dalam bisnisnya dan memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan perubahan tersebut dan memerlukan investasi pelatihan dan pengembangan. Ketiga, bisnis keluarga miskin/kurang mampu, dampak positif yang ditimbulkan menurut Amabile bagi pebisnis miskin/kurang mampu adalah menekankan kreativitas dan kemampuan untuk berpikir diluar kotak. Keluarga bisnis dengan sumber daya terbatas dapat mengandalkan kreativitas ini untuk mengatasi kendala dan bersaing dengan lebih baik dalam pasar yang kompetitif. Implikasinya bahwa pebisnis keluarga

miskin/kurang mampu bisa memanfaatkan teknologi yang tersedia secara ekonomis, berkolaborasi dengan mitra strategis, atau mengeksplorasi segmen pasar yang kurang terpenuhi.

Secara keseluruhan pandangan Amabile tentang inovasi dan kreativitas dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi semua jenis bisnis keluarga, terlepas dari tingkat kekayaan mereka. Ini memungkinkan keluarga untuk mendekati bisnis mereka dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan, daya saing, dan keberlanjutan bisnis mereka dengan kesadaran dan kekuatan serta keterbatasan dan kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing pebisnis.

Model Bisnis Keluarga, definisi, konsep dan hubungannya dengan inovatif dan kreatifitas Model bisnis keluarga adalah suatu kerangka kerja yang digunakan oleh sebuah keluarga untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Model ini mencakup struktur organisasi, tata kelola, nilai-nilai dan budaya yang membentuk cara keluarga mengoperasikan bisnisnya. Model bisnis keluarga biasanya memasukkan elemen-elemen seperti kepemilikan dan kepemimpinan yang dikelola oleh anggota keluarga, serta penerusan tradisi warisan keluarga.

Menurut Ward (1997), bahwa model bisnis keluarga sebagai suatu sistem yang mencakup “tiga ceruk penting”, yaitu kepemilikan, manajemen, dan hubungan keluarga. Dalam konteks bisnis, hal ini berarti bahwa anggota keluarga mungkin memiliki peran ganda sebagai pemilik dan manajer, dan ini membutuhkan keseimbangan yang baik untuk menjaga keberhasilan bisnis dalam jangka panjang. Sementara itu Hughes, Jr., (2004) menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang jujur dan pembuatan keputusan kolaboratif diantara anggota keluarga dalam model bisnis keluarga.

Hal ini untuk memastikan bahwa nilai-nilai keluarga dan tujuan jangka panjang diintegrasikan dengan baik dalam bisnis. Juga oleh Block (1996), bahwa model bisnis keluarga yang unggul dapat menciptakan lingkungan dimana anggota keluarga merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi dengan ide-ide inovatif. Ini dapat mendorong terciptanya produk dan layanan baru yang relevan dengan pasar, memungkinkan bisnis keluarga untuk tetap kompetitif. Dalam menciptakan model bisnis keluarga yang unggul di Kabupaten Bandung Barat, penting untuk menggabungkan aspek-aspek ini, yaitu struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan keluarga, komunikasi yang kuat, serta dorongan terhadap inovasi dan kreativitas dengan demikian keluarga bisnis dapat

membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan dan kesuksesan dalam era terus berubah ini. Memerhatikan aspek-aspek ini, keluarga bisnis dapat membangun model bisnis yang kuat, berkelanjutan dan inovatif dan akan membantu para pebisnis keluarga untuk berhasil dalam pasar yang terus berubah dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada tiga kelompok pebisnis yang dijadikan sumber data dalam artikel ini: pertama, 3 orang pebisnis keluarga kaya. Kedua, 3 orang pebisnis keluarga menengah. Ketiga, 3 orang pebisnis keluarga miskin/kurang mampu. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara dengan pelaku pebisnis masing-masing keluarga. Lokus penelitian di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian akan dilakukan mulai Agustus 2023 sampai September 2023. Data-data dalam artikel ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi, dan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Tipologi pebisnis keluarga kaya bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti industri yang dijalani, ukuran keluarga, sejarah bisnis, dan tujuan jangka panjang. Bisnis keluarga kaya memiliki portfolio bisnis yang beragam diberbagai sektor. Struktur kepemilikan sangat kompleks dan melibatkan perusahaann holding. Memiliki berbagai bisnis yang berbeda, di real estate, saham dan berbagai sektor industri. Bisnis keluarga dari generai ke generasi, tradisi bisnis dan warisan keluarga sangat kuat, dan kepemimpinan bisnis seringkali diwariskan dari generasi ke generasi, terbuka terhadap inovasi, pondasi amal dan berkomitmen untuk memberikan kembali ke masyarakat.

Menggunakan kekayaan untuk mendukung inisiatif sosial, pendidikan dan lingkungan. Beberapa keluarga kaya terlibat dalam politik dan berkontribusi pada kebijakan dan berpengaruh pada politik yang signifikan karena kekayaan dan jaringan. Tipologi bisnis keluarga menengah beroperasi pada satu kota/wilayah. Memiliki hubungan yang kuat dengan komunitas lokal dan pelanggan setia. Kepemilikan keluarga pendiri atau generasi kedua dan belum mengalami peralihan kepemimpinan antar generasi

yang kompleks. Bisnis yang dilakukan memiliki spesialisasi seperti pertanian, manufaktur kecil, restoran dan jasa lokal, serta pelayanan.

Terbuka terhadap kolaborasi dan terlibat dalam pengembangan lokal. Tipologi bisnis keluarga kecil/menengah usahanya berupa warung, tukang, atau jasa usaha lokal. Sumber daya terbatas, usaha mikro, seperti kerajinan tangan, pertukangan, atau produksi barang sehari-hari. Generasi usaha dimulai dari anggota keluarga yang pertama kali memulai usaha mereka sendiri. Berpartisipasi dalam koperasi dan usaha sosial untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan komunitas mereka, pemasaran bersifat lokal, tanpa akses keuangan formal, kurangnya keterampilan, pendidikan dan infrastruktur. Cenderung pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan bertahan dalam kondisi yang sulit (Napolitano et al., 2021). Memerlukan dukungan dari program-program pemberdayaan ekonomi atau pelatihan kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tipologi model bisnis keluarga dengan gaya inovasi dan kreativitas masing-masing dalam memahami bagaimana keluarga bisa mempertahankan dan mengembangkan warisan mereka di era yang terus berubah. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan pemilik bisnis keluarga, bahwa mereka menganggap bahwa mereka adalah penjaga warisan yang telah diberikan oleh nenek moyang mereka. Dalam percakapan yang hangat kami mulai memahami bagaimana inovasi dan kreativitas telah memengaruhi dan membentuk jalan bisnis keluarga mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemilik bisnis didapat informasi bahwa mereka adalah sangat memelihara tradisi inovatif. Contohnya wawancara dengan Bapak Surya pemilik bisnis tradisional dalam produksi payet bahwa meskipun alat-alatnya sangat sederhana tetapi mereka mencoba terus berinovasi dengan desain dan pemasaran dan memadukan kearifan lokal dengan gagasan modern, dan menciptakan produk yang memikat pasar. Pak Rahmat merupakan generasi keempat yang menjalankan bisnis pertanian, mereka kreatif memanfaatkan teknologi untuk mempertahankan bisnis keluarga mereka dalam era digital. Keluarga Wijaya pemilik bisnis restoran di Kecamatan Lembang aktif berkolaborasi dengan komunitas kurirer melalui kemitraan dan kerjasama dengan produsen lokal, menciptakan menu yang berbeda dan menarik untuk mendorong pelanggan kembali ke restoran mereka. Keluarga Ibu Indah menjalankan bisnis kerajinan tangan yang indah dan unik di daerah wisata yang melibatkan seluruh

keluarga mereka dan mempromosikan seni tradisional, menciptakan barang-barang seni yang mempesona hati pelanggan.

Beragam tipologi model bisnis keluarga di Kabupaten Bandung Barat bahwa benang merah yang menghubungkan semua cerita ini. Dari pemeliharaan tradisi inovatif hingga kolaborator komunitas. Semua keluarga ini telah menemukan cara unik untuk memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam bisnis mereka, tidak hanya mengandalkan warisan tetapi mereka terus beradaptasi dengan pengembangan teknologi untuk terus menemukan gaya inovasi dan kreativitas yang sesuai dengan bisnis keluarga mereka.

Kunci utama dalam membangun model bisnis keluarga yang unggul adalah peran inovasi dan kreativitas. Berdasarkan konsep Amabile (2004), bahwa untuk membangun peran inovasi dan kreativitas adalah melalui beberapa indikator yaitu budaya kreativitas, pemunculan ide baru, kolaborasi, fleksibilitas, penghargaan terhadap kreativitas, manajemen risiko, pendidikan yang sesuai, pengukuran kinerja dan partisipasi aktif. Berdasarkan hasil wawancara para keluarga bisnis yang terdiri dari pemilik bisnis keluarga kaya, pemilik bisnis keluarga menengah dan pemilik keluarga miskin/kurang mampu.

Konsep budaya kreativitas. Bisnis keluarga ini telah ada dalam waktu yang cukup lama sebagai upaya membangun budaya bisnis di Bandung Barat. Langkah-langkah konkrit yang diambil untuk mendorong budaya inovasi dan kreativitas. Bisnis keluarga kaya aktif membangun budaya kreativitas dalam bisnis mereka melalui sikap positif terhadap gagasan baru, lingkungan kerja yang mendukung, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini telah membantu mereka menciptakan produk dan layanan inovatif yang memungkinkan pertumbuhan bisnis mereka.

Wawancara dengan bisnis keluarga menengah bahwa mereka membangun budaya kreativitas dalam bisnis mereka meskipun sumber daya terbatas. Mereka melakukan ini dengan mendorong keterbukaan, berbagi ide, dan memberikan penghargaan bagi kontribusi kreatif. Pendekatan ini telah membantu mereka menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perubahan dan meningkatkan daya saing bisnis mereka. Hasil wawancara dengan bisnis keluarga miskin/kurang mampu bahwa mereka membangun budaya kreativitas dalam bisnis dengan sumber daya terbatas dengan mengikutsertakan semua anggota keluarga, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan mengukur keberhasilan dalam hal adaptabilitas dan perkembangan pribadi.

Pendekatan ini membantu untuk mengatasi kendala sumber daya dan tetap berdaya saing di pasar yang berubah.

Konsep pemunculan ide baru

Pengalaman konkret yang telah diterapkan untuk mendorong pemunculan ide-ide baru dalam bisnis keluarga pemunculan ide baru ini berkontribusi terhadap perkembangan bisnis. Pemilik bisnis keluarga kaya aktif mendorong pemunculan ide baru melalui berbagai inisiatif seperti tim kreatif, *brainstroming* lintas departemen, dan penghargaan bagi kontributor ide-ide berharga. Pendekatan ini membantu mereka terus menerus merangsang kreativitas dan menjadikan inovasi sebagai bagian integral dari bisnisnya. Pemilik bisnis keluarga menengah memotivasi karyawan untuk terus berpikir kreatif dan mengusulkan ide-ide baru dengan melakukan pertemuan rutin, proses evaluasi yang ketat, dan investasi dalam pelatihan kreativitas. Pendekatan ini membantu mereka menjaga semangat pemunculan ide baru meskipun memiliki sumber daya yang lebih terbatas. Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu tetap bersemangat dalam bisnisnya meskipun sumber daya terbatas dengan melakukan pelibatan semua anggota keluarga, mencari bantuan dari komunitas setempat, dan menjaga semangat positif. Pendekatan ini membantu mereka menjaga kreativitas sebagai bagian integral dari bisnis mereka, bahkan dalam kondisi sumber daya terbatas.

Konsep pemunculan kolaborasi

Dalam membangun inovasi dan kreativitas dalam bisnis keluarga kolaborasi memainkan peranan penting, mengelola dan memotivasi kolaborasi. Pemilik bisnis keluarga kaya sangat mementingkan kolaborasi dalam bisnisnya dengan mendorong kolaborasi melalui pertemuan rutin, lingkungan kerja yang terbuka, dan pemberian pelatihan. Kolaborasi yang efektif telah membantu mereka menciptakan solusi yang lebih baik dan meraih kesuksesan dalam bisnisnya. Pemilik bisnis keluarga menengah serius dengan mempromosikan kolaborasi dalam bisnisnya dengan cara membudayakan budaya terbuka, komunikasi yang efisien, dan insentif untuk berkolaborasi, menciptakan lingkungan dimana tim bekerjasama dengan baik dan memberikan hasil positif bagi bisnisnya. Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu menganggap bahwa kolaborasi sangat penting meskipun memiliki sumber daya terbatas namun tetap berusaha dengan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, komunikasi terbuka dan kolaborasi

dengan komunitas setempat sehingga mereka berhasil mengatasi kendala sumberdaya untuk tetap bertahan.

Konsep fleksibilitas

Dalam bisnis yang terus berubah, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan dapat menjadi kesuksesan., mengembangkan dan memelihara budaya fleksibilitas. Pemilik bisnis keluarga kaya melihat betapa pentingnya fleksibilitas dalam bisnisnya. Mereka menjaga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memastikan tim manajemen dan karyawan memiliki mentalitas yang sama. Pendekatan ini membantu mereka menghadapi perubahan pasar atau situasi tak terduga dengan percaya diri dan kesuksesan. Pemilik bisnis keluarga menengah melihat betapa pentingnya fleksibilitas dalam bisnisnya. Mereka menjaga kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan memastikan bahwa mereka memiliki rencana cadangan dan pendekatan yang mendukung mentalitas fleksibel. Karyawan juga diberi pelatihan dan kebebasan untuk berinovasi, sehingga membantu perusahaan mereka tetap relevan dan responsif terhadap perubahan. Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu melihat betapa pentingnya fleksibilitas dalam bisnis mereka meskipun memiliki sumber daya yang terbatas. Dengan sikap siap beradaptasi, komunikasi terbuka, dan pelatihan adaptabilitas mereka berupaya menjaga bisnis mereka dan responsif terhadap perubahan yang tak terduga.

Motivasi yang kuat

Memberikan penghargaan terhadap kontribusi kreatif dari karyawan. Pemilik bisnis keluarga kaya memberikan penghargaan kepada karyawan yang berkontribusi pada kreativitas. Melalui pengakuan publik, program penghargaan dan pelatihan, mereka menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diberdayakan untuk berpikir kreatif dan berkontribusi pada inovasi. Pendekatan ini membantu untuk menjaga kreativitas sebagai bagian integral dari budaya perusahaan. Pemilik bisnis keluarga menengah memberikan penghargaan kepada karyawan yang berkontribusi pada kreativitas, melalui penghargaan berkala, pengakuan, dan pelatihan, mereka menciptakan lingkungan dimana karyawan diberdayakan untuk berpikir kreatif dan berkontribusi pada inovasi. Pendekatan ini membantu mereka menjaga kreativitas sebagai bagian penting dari budaya perusahaan. Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu memberikan penghargaan kepada karyawan yang berkontribusi pada kreativitas meskipun sumber

daya terbatas melalui penghargaan sederhana, insentif yang sesuai dan pelatihan, menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diberdayakan untuk berpikir kreatif dan berkontribusi pada inovasi. Pendekatan ini membantu mereka menjaga kreativitas sebagai aspek penting dari budaya perusahaan.

Konsep manajemen risiko

Manajemen risiko merupakan faktor penting dalam menjalankan bisnis. Pemilik bisnis keluarga kaya mengelola risiko dengan sangat serius dengan tim manajemen risiko, analisis rutin, rencana darurat, dan pelatihan karyawan, menciptakan lingkungan yang siap menghadapi risiko dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi pada bisnisnya. Pendekatan ini membantu mereka menjaga stabilitas dalam bisnisnya. Pemilik bisnis menengah mengelola risiko dengan tim manajemen risiko, analisis rutin, rencana darurat, pelatihan karyawan dan asuransi bisnis, menciptakan lingkungan yang siap menghadapi risiko dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Pendekatan ini membantu mereka menjaga stabilitas dalam bisnis yang berhasil. Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu. Mengelola risiko meskipun sumber daya terbatas, pelatihan karyawan, partisipasi aktif dalam mengidentifikasi risiko, berusaha menjaga stabilitas dengan modal terbatas. Pendekatan ini mencerminkan tekad mereka untuk mengatasi risiko dengan cara yang terbaik sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Konsep pendidikan yang sesuai

Dalam mendorong bisnis keluarga memastikan bahwa karyawan/anggota tim memiliki akses ke pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk mendukung perkembangan ide-ide kreatif pengalaman atau inisiatif pendidikan tertentu yang telah diterapkan. Pemilik bisnis keluarga kaya memprioritaskan pendidikan yang sesuai dengan bisnis mereka dengan menyediakan pelatihan, mendukung pendidikan formal, mendorong budaya pembelajaran, dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berinvestasi dalam pengembangan diri mereka, menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diberdayakan untuk terus belajar dan berkembang.

Beberapa pendekatan ini membantu mereka menjaga kualitas tenaga kerja yang tinggi dan selaras dengan kebutuhan bisnis mereka yang terus berkembang. Pemilik bisnis keluarga menengah memprioritaskan pendidikan yang sesuai dengan bisnisnya, dengan menyediakan pelatihan, menciptakan budaya pembelajaran, memberikan penghargaan kepada karyawan yang berusaha untuk belajar dan berkontribusi secara

inovatif serta mendengarkan masukan karyawan tentang kebutuhan pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karyawan dan membantu mereka berkembang dalam bisnis yang berkembang.

Pendekatan ini pula membantu mereka menjaga kualitas tenaga kerja yang tinggi dan selaras dengan kebutuhan bisnis mereka. Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu mengakui pentingnya pendidikan dalam bisnis mereka meskipun memiliki sumber daya terbatas dengan menyediakan pelatihan sederhana, dukungan untuk pendidikan formal, menciptakan budaya pembelajaran, memberikan penghargaan kepada karyawan yang berusaha untuk belajar, mendengarkan masukan karyawan tentang kebutuhan pendidikan, dan menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan lokal, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karyawan dan membantu mereka berkembang dalam bisnis yang terbatas. Pendekatan ini mencerminkan tekad mereka untuk memberikan kesempatan pendidikan yang setara meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Konsep pengukuran kinerja

Mengukur dan mengevaluasi kinerja terkait aspek kreatif dan inovatif memastikan bahwa pencapaian dalam inovasi dan kreativitas tercermin dalam pengukuran kinerja yang digunakan. Pemilik bisnis keluarga kaya serius dalam pengukuran kinerja dalam bisnisnya. Dengan KPIs yang jelas, evaluasi rutin, umpan balik terbuka, penghargaan, pelatihan dan pembaruan yang relevan dengan tujuan bisnis, menciptakan lingkungan dimana karyawan tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka berkontribusi pada kesuksesan perusahaan. Pendekatan ini membantu mereka mencapai kinerja tinggi dan terus beradaptasi dengan perubahan dalam industri mereka. Pemilik bisnis keluarga menengah serius dalam pengukuran kinerja dengan KPIs yang jelas, evaluasi rutin, umpan balik terbuka, penghargaan, pelatihan, dan pembaruan yang relevan dengan tujuan bisnis, menciptakan lingkungan dimana karyawan tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka berkontribusi pada kesuksesan perusahaan. Pendekatan ini membantu mereka mencapai kinerja tinggi dan terus beradaptasi dengan perubahan dalam industri. Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu mengukur kinerja dalam bisnisnya dengan cara sederhana dan adil, meskipun memiliki sumber daya terbatas melakukan evaluasi berdasarkan pencapaian tujuan, umpan balik berkala, budaya penghargaan dan

mendengarkan masukan karyawan tentang pengukuran kinerja, menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diharga dan terlibat dalam kesuksesan bisnis mereka. Pendekatan ini membantu mereka menjaga kinerja yang solid meskipun memiliki keterbatasan sumber daya.

Konsep partisipasi aktif

Mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif dari semua orang yang terlibat dalam bisnis keluarga contoh konkret mengenai partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pengembangan ide. Pemilik bisnis keluarga kaya mendorong partisipasi aktif dari karyawan dengan budaya terbuka, pertemuan reguler, penghargaan untuk berkontribusi dan proses struktural untuk mengintegrasikan masukan karyawan kedalam putusan bisnis, menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan perusahaan. Pendekatan ini membantu mereka memanfaatkan pengetahuan dan perspektif beragam yang dimiliki oleh tim mereka untuk meningkatkan bisnis secara keseluruhan.

Pemilik bisnis keluarga menengah mendorong partisipasi aktif dari karyawan dalam bisnis mereka dengan budaya terbuka, pertemuan berkala, penghargaan untuk berkontribusi, dan proses yang terstruktur untuk mengintegrasikan masukan karyawan kedalam keputusan bisnis, menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan perusahaan. Pendekatan ini membantu mereka memanfaatkan pengetahuann dan perspektif beragam yang dimiliki oleh tim mereka untuk meningkatkan bisnis secara keseluruhan.

Pemilik bisnis keluarga miskin/kurang mampu sangat menghargai partisipasi aktif meskipun dengan sumber daya terbatas dengan budaya kolaborasi, pertemuan reguler, dan penghargaan untuk kontribusi karyawan, menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa memiliki peran yang berarti dalam kesuksesan perusahaan. Pendekatan ini sangat membantu mereka dalam memanfaatkan pengetahuan dan perspektif beragam yang dimiliki oleh tim mereka untuk meningkatkan bisnis meskipun dalam situasi yang lebih sulit.

Analisis yang mendalam kita dapat melihat bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks bisnis keluarga. **Pertama**, Budaya kreativitas. Bisnis keluarga yang mendorong budaya kreativitas cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mencoba solusi alternatif. Bisnis keluarga yang sukses dalam

membangun budaya kreativitas seriang menghasilkan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Bisnis keluarga kaya cenderung memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya kreativitas dan dapat menyelenggarakan paltihan. Lokakarya dan acara insentif untuk merangsang kreativitas.

Bisnis keluarga menengah memiliki dukungan yang lebih terbatas untuk budaya kreativitas, tetapi masih dapat mengupayakan pendekatan yang mendukung inovasi. Bisnis keluarga miskin memiliki keterbatasan dan tantangan dalam menciptakan budaya kreativitas karena keterbatasan sumber daya, tetapi upaya dapat dilakukan untuk mempromosikan ide-ide inovatif didalam keluarga. **Kedua**, Pemunculan ide baru. Model bisnis keluarga yang berkinerja baik cenderung memiliki mekanisme untuk mendorong karyawan untuk menyumbangkan ide-ide baru. Penghargaan atau insentif untuk pemunculan ide barau juga dapat memotivasi karyawan untu berkontribusi pada inovasi. Bisnis keluarga kaya memiliki keunggulan dalam mendukung pemunculan ide baru karena mereka dapat memberikan insentif dan fasilitas penelitian yang memadai. Bisnis keluarga menengah dapat mendorong pemunculan ide baru dengan memberikan penghargaan atau pengakuan kepada anggota keluarga yang berkontribusi pada inovasi. Bisnis keluarga miskin/kurang mampu meskipun terbatas, tetapi dapat merangsang pemunculan ide baru dengan memberikan dorongan bagi anggota keluarga untuk berpikir kreatif. **Ketiga**, Kolaborasi. Kolaborasi antaranggota keluarga dan dengan pihak luar seringkali menjadi sumber inovasi yang penting dalam bisnis keluarga. Bisnis keluarga yang memiliki jaringan kerja yang luas dapat lebih mudah berbagi ide dan berkolaborasi dengan mitra bisnis atau lembaga pendukung. Bisnis keluarga kaya lebih mampu untuk mengembangkan kemitraan dan kolaborasi dengan perusahaan lain atau lembaga riset, memungkinkan pertukaran ide yang lebih kreatif. Bisnis keluarga menengah dapat mencari mitra atau berkolaborasi dengan bisnis sejenis untuk menciptakan peluang inovatif. Bisnis keluarga miskin/kurang mampu dapat mencari peluang kolaborasi di tingkat lokal atau regional untuk memperluas jaringan ide peluang bisnis. **Keempat**, Fleksibilitas. Model bisnis keluarga yang fleksibel dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Fleksibilitas dalam pengambilan keputusan dan operasi sehari-hari juga dapat meningkatkan kemampuan bisnis keluarga untuk merespon peluang baru. Bisnis keluarga kaya seringkali fleksibel dalam

mengubah strategi atau model bisnis mereka ketika perubahan pasar terjadi karena memiliki sumber daya untuk melakukannya. Bisnis keluarga menengah mungkin perlu penyesuaian lebih cepat daripada bisnis keluarga kaya, tetapi mereka lebih banyak fleksibilitas daripada bisnis keluarga miskin/kurang mampu. Bisnis keluarga miskin/kurang mampu harus lebih berhati-hati dalam mengubah arah bisnis karena risiko finansial yang lebih besar. **Kelima**, Penghargaan terhadap kreativitas. Penghargaan dan pengakuan terhadap inovasi dan kreativitas dapat memotivasi anggota keluarga dan karyawan untuk berkontribusi lebih banyak pada bisnis keluarga. Bisnis keluarga yang menghargai upaya kreatif juga dapat lebih mudah mempertahankan bakat kreatif. Bisnis keluarga kaya dapat memberikan penghargaan finansial yang lebih besar untuk inovasi yang sukses. Bisnis keluarga menengah dapat memberikan penghargaan dalam bentuk insentif atau promosi yang dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk berinovasi. Bisnis keluarga miskin/kurang mampu memiliki keterbatasan dalam memberikan penghargaan, tetapi pengakuan dan apresiasi atas upaya kreatif dapat menjadi sumber motivasi. **Keenam**, manajemen risiko. Model bisnis keluarga yang mampu mengelola risiko dengan bijak cenderung lebih berani dalam mencoba ide-ide baru. Manajemen risiko yang baik juga dapat menghindari kerugian yang signifikan dalam kasus gagal inovasi. Bisnis keluarga kaya memiliki lebih banyak peluang untuk mengelola risiko inovasi. Bisnis keluarga menengah perlu memiliki strategi manajemen risiko yang seimbang untuk mencoba inovasi tanpa mengorbankan stabilitas bisnis. Bisnis keluarga miskin/ kurang mampu harus mempertimbangkan risiko dengan hati-hati dan lebih bergantung pada inovasi yang berbiaya rendah. **Ketujuh**, Pendidikan yang sesuai. Pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan bisnis dapat membantu anggota keluarga dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berinovasi. Dukungan pendidikan yang berkelanjutan dapat menghasilkan karyawan yang lebih kreatif. Bisnis keluarga kaya dapat memberikan pendidikan dan pelatihan yang lebih substansi kepada anggota keluarga mereka dalam bidang yang relevan dengan bisnis. Bisnis keluarga menengah dapat mengusahakan pendidikan sesuai bagi anggota keluarga yang ingin berkontribusi pada inovasi bisnis. Bisnis keluarga miskin/kurang mampu dapat mencari sumber daya pendidikan yang terjangkau, seperti pelatihan lokal atau dukungan dari lembaga pendidikan setempat. **Kedelapan**, Pengukuran kinerja. Model bisnis keluarga yang memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik dapat

melacak dampak inovasi pada hasil bisnis. Pengukuran kinerja yang transparan dapat membantu bisnis keluarga untuk menilai efektivitas strategi inovasi mereka. Bisnis keluarga kaya memiliki sistem pengukuran kinerja yang lebih canggih untuk melacak dampak inovasi pada hasil bisnis mereka. Bisnis keluarga menengah dapat mulai mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang lebih baik untuk mengukur dampak inovasi. Bisnis keluarga miskin/kurang mampu harus memulai dengan pengukuran kinerja sederhana untuk memahami efektivitas inovasi mereka. **Kesembilan**, Partisipasi aktif. Melibatkan semua anggota keluarga dalam proses inovasi dapat menghasilkan beragam pandangan dan ide-ide yang lebih kreatif. Partisipasi aktif juga menciptakan iklim dimana setiap anggota keluarga merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan bisnis. Bisnis keluarga kaya dapat menciptakan budaya partisipasi aktif antara anggota keluarga, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dalam upaya inovatif. Bisnis keluarga menengah dapat mendorong partisipasi aktif anggota keluarga mereka dengan mengikutsertakan mereka dalam pengambilan keputusan dan pengembangan ide-ide kreatif. Bisnis keluarga miskin/kurang mampu meskipun terbatas dapat mendorong partisipasi aktif anggota keluarga mereka dengan melibatkan mereka dalam berbagai tahap proses bisnis, seperti perencanaan dan pelaksanaan. Pemerintah dan lembaga pendukung bisnis harus mempertimbangkan perbedaan dalam kemampuan sumber daya bisnis keluarga untuk merancang program dukungan yang sesuai, langkah-langkah ini dapat membantu bisnis keluarga, terlepas dari tingkat kesejahteraan mereka, untuk mengembangkan model bisnis yang unggul melalui inovasi dan kreativitas yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara model bisnis keluarga yang beragam di Kabupaten Bandung Barat dengan tingkat inovasi dan kreativitas. Faktor-faktor seperti budaya kreativitas, pemunculan ide baru, kolaborasi, fleksibilitas, penghargaan terhadap kreativitas, manajemen risiko, pendidikan yang sesuai, pengukuran kinerja, dan partisipasi aktif memainkan peranan penting dalam mendukung inovasi dalam bisnis keluarga. Bisnis keluarga kaya memiliki keunggulan dalam hal sumber daya finansial dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya kreativitas. Sementara bisnis

keluarga menengah memiliki dukungan yang lebih terbatas, mereka masih dapat mencapai inovasi dengan strategi yang tepat. Bisnis keluarga miskin atau kurang mampu harus mengatasi keterbatasan sumber daya, tetapi dapat merangsang inovasi melalui dorongan kreatif.

Penting bagi pemerintah dan lembaga pendukung bisnis di Kabupaten Bandung Barat untuk mempertimbangkan perbedaan dalam kemampuan sumber daya bisnis keluarga saat merancang program dukungan yang sesuai. Langkah-langkah ini dapat membantu bisnis keluarga, terlepas dari tingkat kesejahteraan mereka, untuk mengembangkan model bisnis yang unggul melalui inovasi dan kreativitas. Ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan keluarga di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh Maryati STAI Pelita Nusa Bandung Barat berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Tipologi Model Inovasi dan Kreativitas Pada Bisnis Keluarga” yang dibiayai secara pribadi. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, James M. “Ostrom for Anthropologists.” *International Journal of the Commons*, 2011. <https://doi.org/10.18352/ijc.245>.
- Acheson, James M. “Ostrom for Anthropologists.” *International Journal of the Commons*, 2011. <https://doi.org/10.18352/ijc.245>.
- Hauck, Jana, and Reinhard Prügl. “Innovation Activities during Intra-Family Leadership Succession in Family Firms: An Empirical Study from a Socioemotional Wealth Perspective.” *Journal of Family Business Strategy*, 2015. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.11.002>.
- Kallio, Eeva. “Integrative Thinking Is the Key: An Evaluation of Current Research into the Development of Adult Thinking.” *Theory & Psychology*, 2011. <https://doi.org/10.1177/0959354310388344>.
- Kelley, Susan J., Deborah M. Whitley, Shannon R. Escarra, Rowena Zheng, Eva M. Horne, and Gordon L. Warren. “The Mental Health Well-Being of Grandparents Raising Grandchildren: A Systematic Review and Meta-Analysis.” *Marriage and Family Review*, 2021. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1861163>.
- Napolitano, Marcos, Carolina Maria Abreu Maciel, and Gilberto Gilvan Souza. “Marcos Napolitano.” In *Diálogos Sobre a Ditadura*, 2021. <https://doi.org/10.35260/87429892p.128-142.2021>.
- Prakasan, E R, and V L Kalyane. “Anil Gupta, Fellow of the American Academy of Arts and Sciences : Biographical Bibliometric Fact Sheets.” *Library*, 2001.
- Premananto, Gancar, Sri Hartini, and Jovi Sulistyawan. “Business Ethics Index for Creative Industry in Indonesia.” *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 2018.

- Wannakraij, Wit, and Chander Velu. "Productivity Growth and Business Model Innovation." *Economics Letters*, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109679>.
- Amabile, Teresa. 2011. "Mitos-Mitos Kreativitas." <http://blog.tempointeraktif.com/portal/mitos-mitos-kreativitas-2/>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2014.
- Amabile, T. M., & Pratt, M. G. (2016). *The dynamic componential model of creativity and innovation in organizations: Making progress, making meaning*. *Research in Organizational Behavior*, 36, 157-183.B
- Astrachan, Joseph H., dan Melissa Carey Shanker. 2003. *Kontribusi Bisnis Keluarga terhadap Perekonomian AS: Pandangan Lebih Dekat. Tinjauan Bisnis Keluarga* 16: 211–19. [Google Cendekia] [CrossRef] [Versi Hijau]
- Christensen, C. (1997). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Harvard Business Review.
- Drucker, P. F. (2012). *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta: Erlangga.
- Dyer., Jeff, Hal Gregersen and Clayton M. Christensen, 2011, *The Innovator's DNA Mastering The Five Skills Of Disruptive Innovators*, Boston: Harvard Business Review Press.
- Larsen P., & Lewis A. (2007). *How Award-Winning SMEs Manage the Barriers to Innovation*. *Creativity and Innovation Management*. 16 (2). 142-151
- Rogers, Everett M. (2003). *Diffusion of Innovation*. New York: Free Press.
- Sri Gunawan dan Sugiarto Koentjono. (2023). *Orchestration to Improve the Performance and Sustainability of Family Companies*. *Cogen Business & Management* Volume 10, Issue 1
- Porter, Michael. E. (1990). *Competitive Strategy*. The Free Press. New York.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan. Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta.Salemba Empat. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Barat Menurut Lapangan Usaha/ Gross Regional Domestic Product of Bandung Barat Regency by Industry 2018-2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat . *BPS-Statistics of Bandung Barat Regency*. <https://bandungbaratkab.bps.go.id>. ISSN/ISBN:-Nomor Publikasi/Publication Number: 32170.2304 Kabupaten/Kota di Jawa Barat Dinas Koperasi dan Usaha Kecil 2016-2021 data@jabar.go.id
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel Model Bisnis Keluarga

No	Indikator	Bisnis Keluarga		
		Kaya	Menengah	Miskin/Kurang Mampu
1	Budaya kreativitas	Gagasan baru, lingkungan kerja mendukung, layanan inovatif, evaluasi berkelanjutan	Keterbukaan, berbagi ide, memberikan penghargaan	Mengikutsertakan semua anggota keluarga, memanfaatkan sumber daya yang ada, mengukur keberhasilan dalam hal adaptabilitas dan perkembangan pribadi
2	Pemunculan ide baru	Aktif mendorong pemunculan ide baru melalui berbagai inisiatif seperti tim kreatif, <i>brainstroming</i> lintas departemen, dan penghargaan bagi kontributor yang mengeluarkan ide-ide berharga	Memotivasi karyawan untuk terus berpikir kreatif dan mengusulkan ide-ide baru dengan melakukan pertemuan rutin, proses evaluasi yang ketat, dan investasi dalam pelatihan kreativitas	Pelibatan semua anggota keluarga, mencari bantuan dari komunitas setempat, dan menjaga semangat positif
3	Kolaborasi	Sangat mementingkan kolaborasi dengan mendorong kolaborasi melalui pertemuan rutin, lingkungan kerja yang terbuka, pemberian pelatihan, dan menciptakan solusi yang lebih baik untuk meraih kesuksesan	Serius dengan mempromosikan kolaborasi dengan cara membudayakan budaya terbuka, komunikasi yang efisien, insentif untuk berkolaborasi, dan menciptakan lingkungan dimana tim bekerjasama dengan baik dan memberikan hasil positif bagi bisnisnya	Kolaborasi sangat penting meskipun memiliki sumber daya terbatas namun tetap berusaha dengan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, komunikasi terbuka dan kolaborasi dengan komunitas setempat
4	Fleksibilitas	Menjaga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memastikan tim manajemen dan karyawan memiliki mentalitas yang sama	Menjaga kemampuan beradaptasi dengan perubahan, rencana cadangan dan pendekatan yang mendukung mentalitas fleksibel, pelatihan kebebasan untuk berinovasi, dan responsif terhadap perubahan.	Sikap siap beradaptasi, komunikasi terbuka, pelatihan adaptabilitas, dan responsif terhadap perubahan yang tak terduga.
5	Penghargaan terhadap kreativitas	Penghargaan kepada karyawan yang berkontribusi pada kreativitas, pengakuan publik, program penghargaan pelatihan, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diberdayakan untuk berpikir kreatif dan berkontribusi pada inovasi	Penghargaan kepada karyawan yang berkontribusi pada kreativitas, penghargaan berkala, pengakuan, pelatihan, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan diberdayakan untuk berpikir kreatif dan berkontribusi pada inovasi	Penghargaan kepada karyawan yang berkontribusi pada kreativitas meskipun sumber daya terbatas melalui penghargaan sederhana, insentif yang sesuai, pelatihan, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diberdayakan untuk berpikir kreatif dan

				berkontribusi pada inovasi
6	Manajemen risiko	Mengelola risiko dengan sangat serius dengan tim manajemen risiko, analisis rutin, rencana darurat, pelatihan karyawan, dan menciptakan lingkungan yang siap menghadapi risiko dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi pada bisnisnya	Mengelola risiko dengan tim manajemen risiko, analisis rutin, rencana darurat, pelatihan karyawan, asuransi bisnis, dan menciptakan lingkungan yang siap menghadapi risiko dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi	Mengelola risiko meskipun sumber daya terbatas, pelatihan karyawan, partisipasi aktif dalam mengidentifikasi risiko, dan berusaha menjaga stabilitas dengan modal terbatas
7	Pendidikan yang sesuai	Memprioritaskan pendidikan yang sesuai dengan bisnis mereka dengan menyediakan pelatihan, mendukung pendidikan formal, mendorong budaya pembelajaran, memberikan penghargaan kepada karyawan yang berinvestasi dalam pengembangan diri mereka, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diberdayakan untuk terus belajar dan berkembang	memprioritaskan pendidikan yang sesuai dengan bisnisnya, dengan menyediakan pelatihan, menciptakan budaya pembelajaran, memberikan penghargaan kepada karyawan yang berusaha untuk belajar dan Berkontribusi secara inovatif serta mendengarkan masukan karyawan tentang kebutuhan pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karyawan dan membantu mereka berkembang dalam bisnis yang berkembang	mengakui pentingnya pendidikan dalam bisnis mereka meskipun memiliki sumber daya terbatas dengan menyediakan pelatihan sederhana, dukungan untuk pendidikan formal, menciptakan budaya pembelajaran, Memberikan penghargaan kepada karyawan yang berusaha untuk belajar, mendengarkan masukan karyawan tentang kebutuhan pendidikan, menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan lokal, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karyawan dan membantu mereka berkembang dalam bisnis yang terbatas

8	Pengukuran kinerja	Serius dalam pengukuran kinerja dalam bisnisnya, KPIs yang jelas, evaluasi rutin, umpan balik terbuka, penghargaan, pelatihan, pembaruan yang relevan dengan tujuan bisnis, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka berkontribusi pada kesuksesan perusahaan	Memprioritaskan pendidikan yang sesuai dengan bisnisnya, dengan menyediakan pelatihan, menciptakan budaya pembelajaran, penghargaan kepada karyawan yang berusaha untuk belajar, berkontribusi secara inovatif serta mendengarkan masukan karyawan tentang kebutuhan pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karyawan dan membantu mereka berkembang dalam bisnis yang berkembang	Mengukur kinerja dalam bisnisnya dengan cara sederhana dan adil, meskipun memiliki sumber daya terbatas melakukan evaluasi berdasarkan pencapaian tujuan, umpan balik berkala, budaya penghargaan, mendengarkan masukan karyawan tentang pengukuran kinerja, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa diharga dan terlibat dalam kesuksesan bisnis mereka
9	Partisipasi aktif	Mendorong partisipasi aktif dari karyawan dengan budaya terbuka, pertemuan reguler, penghargaan untuk berkontribusi, proses struktural untuk mengintegrasikan masukan karyawan kedalam putusan bisnis, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan perusahaan	Mendorong partisipasi aktif dari karyawan dalam bisnis mereka dengan budaya terbuka, pertemuan berkala, penghargaan untuk berkontribusi, proses yang terstruktur untuk mengintegrasikan masukan karyawan kedalam keputusan bisnis, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan perusahaan	Sangat menghargai partisipasi aktif meskipun dengan sumber daya terbatas dengan budaya kolaborasi, pertemuan reguler, penghargaan untuk kontribusi karyawan, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan merasa memiliki peran yang berarti dalam kesuksesan perusahaan